

## PENGUATAN LITERASI MENULIS DIGITAL PADA GENERASI DIGITAL DALAM PENULISAN TEKS PROSEDUR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Novi Scorpianti Amrin<sup>1</sup>, Maulina Maulina<sup>2\*</sup>, Syarif Amin<sup>3</sup>, Sam Hermansyah<sup>4</sup>, Rosenell. B Flores<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sindereng Rappang, Indonesia<sup>4</sup>

Nueva Ecija University of Science and Technology, Philipines<sup>5</sup>

novyscorpianti@gmail.com<sup>1</sup>, maulina@umkendari.ac.id<sup>2\*</sup>, syarif.amin@umkendari.ac.id<sup>3</sup>,

sam.hermansyah82@gmail.com<sup>4</sup>, floresrosenell@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis digital siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam penulisan teks prosedur melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Generasi digital memiliki kedekatan dengan teknologi, namun belum seluruhnya mampu memanfaatkan media digital secara optimal untuk kegiatan menulis akademik. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 22 Januari 2026 di SMKN 5 Kendari dengan sasaran siswa kelas XI. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pelatihan penggunaan media digital, praktik menulis teks prosedur berbasis digital, serta evaluasi hasil tulisan siswa. Media yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, video pembelajaran, aplikasi pengolah kata, dan platform digital pendukung penulisan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa mencapai 92%, pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur sebesar 87%, keterampilan penggunaan media digital dalam menulis sebesar 85%, dan kualitas hasil tulisan siswa meningkat hingga 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi menulis digital efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur secara sistematis, kreatif, dan sesuai kaidah kebahasaan.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Menulis Digital, Teks Prosedur, Generasi Digital, Sekolah Menengah Kejuruan

### Abstaract

*This community service activity aims to improve the digital writing literacy skills of Vocational High School (SMK) students in writing procedural texts through an educative and participatory approach. Digital generation students are closely connected to technology; however, not all of them are able to optimally use digital media for academic writing activities. The activity was conducted on Thursday, 22 January 2026, at SMKN 5 Kendari targeting eleventh-grade students. The implementation methods included interactive lectures, training on the use of digital media, practice in writing digital-based procedural texts, and evaluation of students' writing outcomes. The media used included PowerPoint presentations, instructional videos, word-processing applications, and digital platforms supporting writing activities. The results showed that student participation reached 92%, understanding of procedural text structure and language features reached 87%, digital media usage skills in writing reached 85%, and the quality of students' writing improved by 80%. These findings*

*indicate that digital writing literacy training is effective in improving students' ability to write procedural texts systematically, creatively, and in accordance with linguistic conventions.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Digital Writing, Procedural Text, Digital Generation, Vocational High School*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam penguatan kompetensi literasi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara bijak. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh. Sejalan dengan itu, Mukhlisa et al. (2025) menegaskan literasi digital sebagai kompetensi esensial di pendidikan abad ke-21 untuk Gen Z. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan literasi digital dapat membantu siswa mengakses informasi dengan lebih mudah sekaligus menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas menulis (Jasmari, 2024). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan abad ke-21.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini termasuk dalam kategori *digital natives*, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Prensky (2001) memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan generasi yang telah terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Nayshila et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah menengah dalam menghadapi perkembangan teknologi dan arus informasi yang berlangsung sangat cepat. Keterampilan tersebut tidak hanya mencakup kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengelola informasi secara kritis dan etis. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kepemilikan akses teknologi dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung proses belajar. Vivit et al. (2024) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi memang membuka berbagai peluang baru dalam pembelajaran, namun pemahaman mengenai penerapan teknologi yang efektif masih belum merata, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di kalangan siswa belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi digital agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan belajar.

Salah satu keterampilan literasi yang penting dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kemampuan menulis teks prosedur. Anderson dan Anderson (2003) menjelaskan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk melakukan atau membuat sesuatu. Dalam konteks

pendidikan vokasional, keterampilan ini menjadi sangat relevan karena siswa SMK dituntut untuk mampu menjelaskan prosedur kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan untuk mendukung pelaksanaan praktik kerja, penyusunan laporan, maupun komunikasi teknis di lingkungan kerja. Sejalan dengan perkembangan teknologi, proses pembelajaran juga mengalami perubahan. Andriyani et al. (2022) menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan terhadap gaya belajar siswa serta metode pengajaran dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan *mobile learning*. Pemanfaatan teknologi ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, termasuk dalam menulis teks prosedur secara lebih kreatif dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menempatkan kemampuan menulis teks prosedur sebagai salah satu capaian pembelajaran penting dalam kurikulum Bahasa Inggris. Menulis teks prosedur juga merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa karena berkaitan dengan kemampuan menyusun instruksi atau petunjuk secara jelas, sistematis, dan terstruktur (Salasiyah et al., 2023). Selain melatih kemampuan berbahasa, keterampilan ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, runtut, dan komunikatif dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, keterampilan menulis teks prosedur tidak hanya penting untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga untuk mendukung kesiapan kerja siswa di dunia industri. Penguasaan keterampilan ini akan membantu siswa dalam menyampaikan informasi teknis secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka di era kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah mitra, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan siswa dalam menuangkan gagasan secara runtut, jelas, dan sistematis ke dalam bentuk tulisan. Menurut Lating (2022), kegiatan menulis menuntut siswa untuk secara aktif membangun bahasa melalui proses berpikir, seperti merencanakan ide, menyusun konsep, serta mengolah informasi yang diperoleh, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Kompleksitas proses tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan. Di sisi lain, Feby et al. (2022) menekankan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran menulis kreatif. Media digital tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan produktif dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital agar sesuai dengan karakteristik generasi digital dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Selain pemanfaatan media digital, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sa'diyah dan Nabhan (2021) menjelaskan bahwa penggunaan Google Docs dalam kegiatan *collaborative writing* pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Melalui platform tersebut, siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, serta saling memberikan masukan untuk

menyempurnakan tulisan secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Di samping itu, Hartati (2021) menyatakan bahwa penggunaan media digital memudahkan guru dalam memberikan umpan balik secara cepat dan langsung terhadap hasil tulisan siswa. Umpan balik yang diberikan secara segera dapat membantu siswa memahami kesalahan, melakukan revisi, dan meningkatkan kualitas tulisan secara lebih efektif. Sejalan dengan itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kombinasi antara strategi pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan proses pembelajaran menulis yang lebih interaktif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkuat literasi menulis digital siswa SMK dalam penulisan teks prosedur melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis digital siswa dalam penulisan teks prosedur. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari diskusi, praktik menulis, hingga evaluasi hasil tulisan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital yang cenderung lebih aktif, kolaboratif, dan responsif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 5 Kendari dengan sasaran utama siswa kelas XI. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman belajar menulis pada jenjang sebelumnya dan telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi digital, sehingga lebih siap mengikuti pelatihan literasi menulis digital secara optimal. Selain itu, pada tingkat kelas XI siswa mulai diarahkan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan vokasional yang lebih spesifik sesuai bidang keahlian masing-masing.

Dalam kegiatan ini, siswa berperan sebagai subjek utama sekaligus peserta aktif dalam proses pelatihan. Sementara itu, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan pendamping selama kegiatan berlangsung. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur, penggunaan unsur kebahasaan yang tepat, serta keterampilan memanfaatkan media digital dalam proses menulis.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, jumlah peserta, dan sarana pendukung yang diperlukan. Selanjutnya, tim pengabdian kemudian membuat *flyer*, menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep literasi digital, struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur, serta penggunaan platform digital dalam kegiatan menulis. Selain itu, tim juga menyiapkan

media pembelajaran seperti slide presentasi, video edukatif, contoh teks prosedur, dan perangkat evaluasi berupa lembar observasi, rubrik penilaian tulisan, serta angket respons siswa.



Gambar 1. Flyer Kegiatan

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan, praktik, dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran dan dunia kerja. Selanjutnya, siswa diberikan penjelasan tentang struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, bahan atau alat, serta langkah-langkah yang sistematis.

Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti pelatihan penggunaan media digital seperti Google Docs, Microsoft Word, dan Canva untuk mendukung proses penulisan. Pada tahap ini siswa diajarkan cara mengetik, mengedit, melakukan revisi, dan menyusun teks prosedur secara lebih menarik dan terstruktur menggunakan platform digital.

Selanjutnya, siswa melakukan praktik menulis teks prosedur secara individu maupun kelompok berdasarkan tema yang relevan dengan jurusan atau bidang keahlian mereka. Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan dan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terstruktur sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Adapun rincian kegiatan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pengabdian Masyarakat  
 “Penguatan Literasi Menulis Digital pada Generasi Digital dalam Penulisan Teks  
 Prosedur di Sekolah Menengah Kejuruan”

Tempat : Lab Informatika SMKN 5 Kendari  
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026  
 Waktu : 08.30–11.00 WITA

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.30 – 08.40	Registrasi Peserta	Panitia
08.40 – 08.50	Pembukaan dan Doa	Moderator
08.50 – 09.00	Sambutan dari pihak sekolah	Guru
09.00 – 09.10	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Dr. Maulina, S.Pd., M.Pd

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.10 – 09.35	Penyampaian Materi 1: Pentingnya Literasi Digital	Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd & Rosenell B. Flores
09.35 – 10.00	Penyampaian Materi 2: Penulisan Teks Prosedur	Dr. Syarif Amin, S.Pd.I., M.Pd.I
10.00 – 10.30	Praktik Menulis Digital menggunakan Google Docs/Canva	Novi Scorpiani Amrin
10.30 – 10.45	Diskusi dan Tanya Jawab	Semua Narasumber
10.45 – 10.55	Evaluasi dan Pengisian Angket	Tim Pengabdi
10.55 – 11.00	Penutup dan Dokumentasi	Panitia

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, sesi diskusi dan tanya jawab, penilaian terhadap hasil tulisan siswa, serta pengisian angket respons siswa terhadap kegiatan.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur, keterampilan penggunaan media digital, dan kualitas hasil tulisan siswa.

#### *Alat dan Media*

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, *Smartboard*, *smartphone*, jaringan internet, dan *sound system* untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan audio. Media pembelajaran yang digunakan berupa *PowerPoint*, video edukasi, aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word dan Google Docs, serta platform desain visual seperti Canva untuk membuat teks prosedur lebih menarik dan interaktif.

#### *Teknik Analisis Data*

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Analisis dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, respons siswa terhadap materi dan media pembelajaran yang digunakan, serta peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur berbasis digital.

Hasil observasi selama kegiatan, penilaian terhadap hasil tulisan siswa, serta angket respons siswa digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur, keterampilan penggunaan media digital, dan kualitas tulisan yang dihasilkan. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan persentase untuk mempermudah interpretasi hasil kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 5 Kendari pada Kamis, 22 Januari 2026 dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan literasi menulis digital siswa kelas XI dalam penulisan teks prosedur. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari pihak sekolah dan peserta didik. Sejak awal pelaksanaan, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan, terutama pada penggunaan media digital dalam kegiatan menulis.

Pada sesi awal, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital sebagai keterampilan yang mendukung kegiatan akademik maupun kebutuhan dunia kerja. Materi mengenai teks prosedur juga diberikan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait struktur teks, unsur kebahasaan, dan penyusunan langkah-langkah secara sistematis. Selama sesi penyampaian materi, siswa tampak aktif memperhatikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap contoh-contoh teks yang ditampilkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penggunaan media digital untuk menulis teks prosedur. Pada tahap ini, siswa mulai memanfaatkan aplikasi seperti Google Docs, Microsoft Word, dan Canva untuk menyusun tulisan secara lebih terstruktur dan menarik. Sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik, mulai dari mengetik, mengedit, melakukan revisi, hingga mendesain tampilan tulisan mereka. Interaksi antarsiswa juga terlihat selama proses praktik, terutama saat berdiskusi dan saling memberi masukan terhadap hasil tulisan teman.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep teks prosedur dan keterampilan penggunaan media digital dalam menulis. Hasil tulisan siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi struktur isi, penggunaan bahasa, maupun kreativitas penyajian. Selain itu, respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan juga sangat positif karena dianggap menarik, interaktif, dan memudahkan mereka dalam menulis.

Secara deskriptif, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur berbasis digital. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Penguatan Literasi Menulis Digital

Aspek Evaluasi	Indikator Kegiatan	Hasil Observasi/ Respons Siswa	Keterangan
<b>Partisipasi Siswa</b>	Keaktifan mengikuti pelatihan dan diskusi	92% siswa aktif berpartisipasi	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi
<b>Pemahaman Struktur Teks</b>	Memahami tujuan, bahan, dan langkah-langkah	87% siswa menunjukkan pemahaman baik	Berdasarkan hasil tanya jawab dan tulisan
<b>Keterampilan Penggunaan Media Digital</b>	Menggunakan Google Docs, Word, dan Canva	85% siswa mampu menggunakan media digital	Terlihat saat praktik menulis
<b>Kualitas Hasil Tulisan</b>	Struktur, grammar, kosakata, kreativitas	80% hasil tulisan meningkat	Tulisan lebih sistematis dan menarik
<b>Respons terhadap Media Pembelajaran</b>	Antusiasme terhadap media digital	95% siswa memberikan respons positif	Siswa tertarik dengan media interaktif

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh aspek evaluasi menunjukkan hasil yang positif. Persentase tertinggi terdapat pada aspek respons terhadap media pembelajaran, yaitu sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media digital selama kegiatan

berlangsung. Tingginya respons ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Aspek partisipasi siswa juga menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu 92%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga praktik menulis. Tingginya partisipasi siswa menjadi indikator bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada aspek pemahaman struktur teks prosedur, diperoleh persentase sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami unsur-unsur utama dalam teks prosedur setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pada aspek keterampilan penggunaan media digital, sebanyak 85% siswa mampu memanfaatkan platform digital untuk mendukung proses penulisan. Data ini menunjukkan bahwa siswa cukup cepat beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan menulis.

Sementara itu, aspek kualitas hasil tulisan memperoleh persentase 80%, yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara lebih sistematis dan komunikatif. Meskipun persentasenya lebih rendah dibanding aspek lainnya, hasil ini tetap menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan menulis siswa setelah mengikuti kegiatan.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi menulis digital memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas XI di SMKN 5 Kendari.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kolaborasi tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Kendari, yaitu Dr. Maulina, S.Pd., M.Pd., Dr. Syarif Amin, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd., serta mahasiswa Novi Scorpiani Amrin dan Rosenell B. Flores sebagai kolaborator internasional dari Nueva Ecija University of Science and Technology (NEUST), Filipina. Dalam pelaksanaannya, selain Novi Scorpiani Amrin yang mengikuti kegiatan secara langsung (luring), seluruh anggota tim lainnya berpartisipasi secara daring melalui platform Zoom. Kolaborasi ini memberikan kontribusi pada penyampaian materi, pendampingan praktik, dan evaluasi kegiatan sehingga proses pelatihan berjalan lebih efektif dan terarah.

Selain itu, dukungan pihak sekolah dalam penyediaan tempat kegiatan di Laboratorium Informatika SMKN 5 Kendari turut membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan. Fasilitas laboratorium yang memadai membuat siswa lebih mudah mempraktikkan penggunaan media digital seperti Google Docs, Microsoft Word, dan Canva dalam kegiatan menulis teks prosedur. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan efektif selama kegiatan berlangsung.

Kondisi tersebut berdampak positif terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan pelatihan literasi menulis digital. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMKN 5 Kendari berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 92% siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, baik pada saat penyampaian materi, diskusi, maupun praktik menulis. Tingginya partisipasi siswa ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena lebih sesuai dengan karakteristik generasi Z yang dekat dengan teknologi. Selain itu, Putri et al. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan media visual dan perangkat digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur juga mengalami peningkatan. Sebanyak 87% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap unsur-unsur teks prosedur seperti tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah yang sistematis. Peningkatan ini terlihat dari hasil tanya jawab serta tulisan siswa setelah diberikan materi dan contoh teks prosedur. Anderson dan Anderson (2003) menjelaskan bahwa teks prosedur berfungsi untuk memberikan petunjuk atau arahan melalui langkah-langkah yang runtut. Sejalan dengan itu, Hyland (2004) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis genre membantu siswa memahami struktur teks dan unsur kebahasaan dengan lebih mudah.

Pada aspek keterampilan penggunaan media digital, sebanyak 85% siswa mampu memanfaatkan aplikasi seperti Google Docs, Microsoft Word, dan Canva untuk menulis teks prosedur. Siswa terlihat lebih mudah dalam mengetik, mengedit, memperbaiki kesalahan, serta membuat tampilan tulisan menjadi lebih menarik dan sistematis. Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan teknologi dapat memperkaya pengalaman menulis siswa. Selain itu, Sa'diyah et al. (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu siswa melakukan pengecekan dan perbaikan tulisan secara lebih mandiri melalui berbagai fitur pendukung. Dengan adanya fitur tersebut, siswa lebih mudah mengidentifikasi kesalahan dalam aspek ejaan, tata bahasa, penggunaan huruf kapital, maupun tanda baca sehingga proses revisi menjadi lebih efektif dan kualitas tulisan semakin meningkat. Kualitas hasil tulisan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 80%. Tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dari segi struktur penulisan, penggunaan bahasa, pemilihan kosakata, serta kreativitas dalam penyajian. Temuan ini didukung oleh penelitian Sholichah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis dengan memanfaatkan media berbasis digital memiliki kemampuan yang lebih kreatif dan variatif dibandingkan siswa yang belajar

dengan metode konvensional. Selain itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan media digital.

Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan antusiasme yang sangat tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, presentasi visual, dan aplikasi desain digital. Media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, variatif, dan tidak monoton sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Zalsyabila dan Aisyah (2025) yang menyatakan bahwa media digital dinilai efektif karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, Marlina et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan ide serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Persentase yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas XI di SMKN 5 Kendari dalam menulis teks prosedur berbasis digital. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, keterampilan penggunaan media digital, serta kualitas hasil tulisan siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis dapat menjadi strategi yang inovatif dan relevan untuk mendukung peningkatan literasi menulis siswa di era digital. Sejalan dengan itu, Maulina et al. (2022) menegaskan bahwa materi pembelajaran sebaiknya dirancang secara visual, menarik, dan mampu memusatkan perhatian siswa, dengan penyampaian informasi yang ringkas dan tidak berlebihan, sebagai upaya mengatasi kelemahan pendekatan pembelajaran tradisional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 5 Kendari pada Kamis, 22 Januari 2026 berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun siswa kelas XI. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pentingnya literasi menulis digital dalam penulisan teks prosedur.

Pelatihan penggunaan media digital seperti Google Docs, Microsoft Word, dan Canva membantu siswa dalam menyusun teks prosedur secara lebih mudah, menarik, dan sistematis.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan keterampilan siswa dalam kegiatan menulis berbasis digital.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan keterampilan literasi menulis digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan media digital secara lebih optimal agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung peningkatan budaya literasi digital di lingkungan sekolah, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas XI SMKN 5 Kendari yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan literasi menulis digital siswa.

Penghargaan dan apresiasi juga diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, baik dalam bentuk dukungan akademik maupun kelembagaan. Selain itu, tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris atas arahan dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh dosen pembimbing dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan masukan, motivasi, serta pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Kejuruan.

### **REFERENSI**

- Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text types in English 2*. Macmillan.
- Andriyani, A. S., Maulina, M., Amin, S., Nasrullah, R., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2022). Students' perception in learning English through blended learning. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.138>
- Cahyani, F., Asnawi, A., Yuliana, B. D., & Putri, K. (2025). Peran media digital dalam meningkatkan motivasi menulis kreatif di kalangan mahasiswa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3). doi:10.61132/bima.v3i3.2181
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Hartati. (2021). Efektivitas pemberian umpan balik (*feedback*) melalui aplikasi Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas

- VIII MTS Negeri 1 Wawotobi. *Dikdaya*, 11(2). doi:<http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.219>
- Hyland, K. (2004). *Genre and second language writing*. University of Michigan Press.
- Jasmari. (2024). Pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap kemampuan menulis kreatif siswa kelas IV di SD Kristen Agape Terpadu. *JCI*. doi:10.21067/jci.v5i2.9242
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rachman, I. F. (2024). Mewujudkan literasi digital pada generasi Z: Tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 1(3). doi:10.61722/jmia.v1i3.1383
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Inggris fase E*.
- Lating, A. Z. Y. (2022). The improvement of the students' ability in writing procedure text using video recipe. *JOLLT: Journal of Languages and Language Teaching*, 10(3). doi:10.33394/jollt.v10i3.5328
- Marlina, L., Taufik, T., & Hasan, H. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis digital terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. *E-Saintika*, 7(2). doi:10.33627/es.v7i2.2743
- Maulina, M., Ignacio, J. F., & Bersabe, L. A. C. (2022). Technology-based media used in teaching listening skills. *Exposure: Journal of English Education*, 11(1). doi:10.26618/exposure.v11i1.6564
- Mukhlisa, M., Sulisworo, D., & Hidayati, D. (2025). Digital literacy of Generation Z: Challenges for teachers in the era of demographic bonus. *Journal of English Teaching (JET)*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.31604/jet.v9i1.517>
- Premsky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. doi:10.1108/10748120110424816
- Rosmayanti, V., Wahid, A., Sulolipu, A. A., Ram, S. W., & Mukhlisin. (2025). Memberdayakan siswa SMA melalui pelatihan literasi digital. *JCE*, 4(3). doi:10.33364/jce.v4i3.29199
- Salasiyah, S., Sari, A. I., & Handayani, S. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berbentuk procedure melalui model pembelajaran make a match di kelas IX SMP Negeri 6 Kota Kediri. *JPPG*, 9(1). doi:10.37864/jppg.v9i1.12075
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita*, 8(1), 9-26. doi:10.24114/jgk.v8i1.53931
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan profesionalisme guru dalam mengembangkan literasi digital keagamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454. doi:10.30868/ei.v11i01.2267
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023, Southeast Asia: technology in education: a tool on whose terms?* doi:<https://doi.org/10.54676/MWKZ6101>

Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2019). Exploring students' competence, autonomy and relatedness in the flipped classroom pedagogical model. *Journal of Further and Higher Education*, 43(1), 115–126. doi:10.1080/0309877X.2017.1356916

Zalsyabila, F. N., & Aisyah, S. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa SMK: Kajian literatur. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(4), 895–902. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1611>